**Makalah Character Building**

**“**Ketidakmerataan Pendidikan Di Indonesia”



Makalah ini di buat untuk memenuhi salah satu tugas Mata Character Building

Di Susun Oleh :

--

--

--

--

--

**PROGRAM STUDI ILMU KOMPUTER**

**UNIVERSITAS BINA SARAN INFORMATIKA SLIPI**

**TAHUN 2024**

**KATA PENGANTAR**

Dengan rasa syukur, kami ingin mengungkapkan terima kasih atas berkah yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam penyelesaian makalah yang berjudul “**Ketidakmerataan Pendidikan Di Indonesia”.** Semua keberhasilan ini tidak terlepas dari anugerah dan petunjuk-Nya.

Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik pikiran maupun materi.

Bagi kami sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman kami. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini. Penulis juga meminta maaf apabila banyak kesalahan dalam penyusunan makalah ini.

Tim Penyusun Kelompok 2

Jakarta, 09 Mei 2024

**Daftar Isi**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**BAB 1 Pendahuluan**

1. Latar Belakang Penelitian

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

**BAB II Kondisi Pendidikan Di Indonesia**

2.1 Gambaran Umum Pendidikan di Indonesia

2.2 Perbedaan Pendidikan di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan

**BAB III Faktor Penyebab Ketidakmerataan Pendidikan di Indonesia**

3.1 Faktor Ekonomi

3.2 Faktor Sosial dan Budaya

3.3 Infrakstruktur dan Sumber Daya

**BAB IV Penutup**

4.1 Kesimpulan Dan Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**BAB 1 PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya mendorong kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan nasional. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan berbagai pihak, ketidakmerataan pendidikan masih menjadi masalah yang signifikan.

Perbedaan yang mencolok antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara wilayah barat dan timur Indonesia, menunjukkan adanya ketimpangan yang masih harus diatasi. Ketidakmerataan ini memiliki dampak yang luas terhadap pembangunan bangsa. Anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak berpotensi menjadi generasi yang kurang kompetitif di masa depan, sehingga memperlebar jurang kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami faktor-faktor penyebab ketidakmerataan pendidikan di indonesia.

* 1. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang Tersebut Maka Rumusan Masalah sebagai berikut :

* Bagaimmana koondisi pendidikan di indonesia?
* Apa Faktor yang menyebabkan Ketidakmerataan di indonesia?
  1. Maksud dan Tujuan penelitian

Maksud Peneltian :

Makalah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai ketidakmerataan pendidikan di Indonesia. Dengan mengidentifikasi kondisi dan faktor-faktor penyebab ketidakmerataan, diharapkan makalah ini dapat menjadi dasar bagi upaya perbaikan sistem pendidikan di Indonesia agar lebih merata.

Tujuan Penelitian :

* Menggambarkan situasi terkini pendidikan di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk perbedaan antara daerah perkotaan dan pedesaan serta antara wilayah barat dan timur.
* Mengungkap berbagai faktor yang berkontribusi terhadap ketidakmerataan pendidikan di Indonesia, baik dari segi ekonomi, sosial, geografis, maupun kebijakan pemerintah.

**BAB II Kondisi Pendidikan Di Indonesia**

2.1 Gambaran Umum Pendidikan di Indonesia

Sistem pendidikan di kelola secara sentralistik, berlaku di seluruh tanah air. Disamping itu sistem pendidikan diselenggarakan secara diskriminatif seperti masih terdapat sekolah sekolah atau perguruan tinggi yang dikelola oleh masyarakat. Sekolah swasta dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu terdaftar, diakui dan disamakan dengan sekolah negeri. Perguruan negeri dibawa oleh pemerintah sedangkan perguruan swasta dibiayai oleh masyarakat. Pemerintah adalah pihak yang mengendalikan dan mengelola sistem pendidikan secara nasional.  Pemerintah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam rangka pembinaan dan perkembangan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Globalisasi menuntut agar materi ajar diorientasikan untuk kepentingan anak didik, pasar dan pembangunan IPTEK. Tentu saja semua ini dalam perspektif demi kepentingan bangsa dan negaraSelain itu kurikulum dan materi ajar terkesan fragmentaris atau terpecah-pecah, kurang berkelanjutan dan kurang konsisten. Pilihan dan penentuan serta level materi ajar ditentukan pemerintah pusat, sedangkan sekolah dan satuan-satuan penyelenggaraan pendidikan dibawahnya cukup sebagai pelaksana teknis di lapangan. Sistem pembelajaran berorientasi pada pengembangan liability, depency dan kesetiaan atau menjadi pekerja keras yang jujur.Pola atau model pendidikan dengan mengembangkan IQ, EQ, SQ dan RQ. Karena dalam kehidupan modern ini tidak hanya mengandalkan air saja sebab padahal yang secara logika tidak benar tetapi perasaan menyatakan bahwa itu benar.

2.2 Perbedaan Pendidikan di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan

Sering kali pendidikan di kota dan di desa di beda-bedakan oleh masyarakat sekitar , bahwa pendidikan di kota lebih bagus dari pada pendidikan di desa. Hal tersebut mungkin karena Di kota perkembangan pendidikan dapat berkembang pesat juga didukung oleh sarana dan prasarana yang mudah untuk didapatkan. Sedangkan di desa perkembangan pendidikan cenderung berjalan lambat karena sulitnya mendapatkan sarana dan prasarana untuk pendidikan tersebut.

Misalkan saja pengunaan teknologi saat pembelajaran didesa memang lebih sulit karena susahnya jaringan apalagi seperti didesa yang hidup di gunung mereka lebih sulit belajar menggunakan teknologi karena susahnya jaringan yang digunakan.Tidak jarang orang yg sekolah didesa kurang paham mengunakan teknologi seperti laptop ,tetapi tidak semua orang yg sekolah didesa tidak bisa mengakses penggunaan teknologi bahkan kadang mereka lebih canggih dalam mengakses teknologi daripada orang yg sekolah dikota.

 Pendidikan di desa fasilitasnya memang belum memadai juga kedisiplinan yang masih kurang hal tersebut ditandai dengan adanya murid yang masih suka nongkrong di depan kelas saat guru belum masuk ke dalam kelas, namun dalam segi kekeluargaan dan kebersamaan sudah baik karena mereka tidak membeda-bedakan kan satu sama lain.

**BAB III Faktor Penyebab**

**Ketidakmerataan Pendidikan di Indonesia**

3.1 Faktor Ekonomi

Indonesia saat ini masih tergolong sebagai negara yang berkembang. Hal ini dapat dirasakan ketika lapangan pekerjaan yang sulit dicari, jumlah pengangguran yang meningkat setiap tahunnya, sekolah yang masih berbayar, serta banyak masyarakat yang hidup di bawah standar perekonomian.

Akibatnya muncul ketimpangan ekonomi yang berdampak terhadap pendidikan. Anak-anak yang berasal dari keluarga miskin sering kali kesulitan dalam mengakses pendidikan yang berkualitas karena kendala dalam perekonomian.

Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai program seperti sekolah gratis, beasiswa, dan sebagainya, ketimpangan pendidikan masih saja terjadi karena belum meratanya bantuan yang diberikan. Bahkan bantuan yang diberikan pemerintah, tak jarang mengalami pemotongan berkala hingga akhirnya sampai kepada yang bersangkutan tidak sesuai dengan jumlah yang diberikan sebenarnya.

3.2 Faktor Sosial dan Budaya

Keterbelakangan budaya dan sarana pendidikan menimbulkan berbagai permasalahan pendidikan. Mulai dari tidak meratanya akses pendidikan, keterbatasan akses pendidikan, minimnya sarana dan prasarana hingga rendahnya kualitas pendidikan.Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa keterbelakangan budaya dan sarana kehidupan dalam permasalahan pendidikan memiliki hubungan yang erat. Hubungannya sebab akibat. Adanya keterbelakangan budaya dan sarana kehidupan, menyebabkan terjadinya permasalahan pendidikan.

Keterbelakangan budaya dan sarana pendidikan menimbulkan berbagai permasalahan pendidikan. Mulai dari tidak meratanya akses pendidikan, keterbatasan akses pendidikan, minimnya sarana dan prasarana hingga rendahnya kualitas pendidikan.Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa keterbelakangan budaya dan sarana kehidupan dalam permasalahan pendidikan memiliki hubungan yang erat. Hubungannya sebab akibat. Adanya keterbelakangan budaya dan sarana kehidupan, menyebabkan terjadinya permasalahan pendidikan.

3.3 Infrakstruktur dan Sumber Daya

Masalah mendasar dari belum meratanya pendidikan di Indonesia adalah infrastruktur jalan. Susahnya akses menuju daerah pelosok membuat kualitas pendidikan yang didapatkan oleh warga masih serba terbatas. Hal ini membuat hanya sebagian masyarakat yang memiliki kemauan tinggi untuk bersekolah. Adanya masalah akses yang sulit menuju daerah pelosok membuat masih banyak daerah di Indonesia belum mendapatkan akses pendidikan yang cukup baik. Mulai dari tenaga pengajar hingga fasilitas pendukung pendidikan yang semuanya masih serba terbatas.Untuk mewujudkan pendidikan di Indonesia yang maju telah banyak upaya dilakukan baik dari pemerintah, lembaga sosial, lembaga amal, dan lain-lain.Beapa upaya yang telah di lakukan sebagai berikut:

* Membangun Infrastruktur Daerah

Dalam pembangunan infrastruktur pemerintah daerah dan pusat telah bekerjasama. Lewat Kementerian`PUPR berbagai akses jalan menuju daerah pelosok di bangun. Dengan terhubungnya pusat daerah dan pelosok daerah maka, berbagai aktivitas lebih mudah dilakukan.

### Meningkatkan Kualitas Tenaga Pengajar (Guru)

### Di Samping adanya pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas pengajar juga perlu dilakukan. Hal ini telah dilakukan oleh Kemdikbud lewat berbagai program yang telah dibuat. Sehingga tenaga pengajar yang ada di daerah pelosok memiliki kualitas yang sama baiknya dengan daerah yang ada di kota.

* Memperbaiki Sarana Pendidikan

Kenyamanan belajar juga menjadi hal penting yang ikut diperhatikan dalam pemerataan pendidikan. Dimana, muara dari tujuan dilakukannya pemerataan tentunya untuk memberikan akses pendidikan yang sama tanpa membedakan. Sehingga sarana dan prasarana pendidikan juga harus ikut diperbaiki atau dibangun.

**BAB IV Penutup**

4.1 Penutup Dan Saran

Penutup

Pendidikan di Indonesia menunjukkan perbedaan yang signifikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara wilayah barat dan timur. Di kota-kota besar, fasilitas pendidikan cenderung lebih lengkap dan modern, sementara di daerah pedesaan dan pelosok, sarana dan prasarana sering kali kurang memadai.

Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap ketidakmerataan pendidikan di Indonesia meliputi:

Tingkat kemiskinan yang tinggi menyebabkan banyak anak dari keluarga miskin tidak dapat mengakses pendidikan berkualitas. Program bantuan pendidikan dari pemerintah sering kali tidak merata dan tidak sampai kepada mereka yang membutuhkan.Keterbelakangan budaya dan minimnya kesadaran akan pentingnya pendidikan mengakibatkan akses dan kualitas pendidikan menjadi terbatas di beberapa daerah.Keterbatasan infrastruktur, seperti jalan yang sulit diakses dan kurangnya fasilitas pendidikan, menghambat pemerataan pendidikan.

Saran

Pemerintah harus terus meningkatkan infrastruktur di daerah terpencil, termasuk pembangunan jalan, listrik, dan fasilitas pendidikan. Kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini.Pemerintah perlu memastikan bahwa program bantuan pendidikan, seperti beasiswa dan sekolah gratis, benar-benar sampai kepada anak-anak yang membutuhkan. Pengawasan ketat dan transparansi dalam penyaluran dana bantuan sangat penting untuk menghindari penyalahgunaan.

Kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan harus digalakkan. Melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan pemimpin lokal dapat membantu mengubah pandangan dan meningkatkan partisipasi pendidikan. Kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan harus digalakkan. Melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan pemimpin lokal dapat membantu mengubah pandangan dan meningkatkan partisipasi pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

[**https://www.riauonline.co.id/riau/read/2021/12/01/sistem-pendidikan-di-indonesia-gambaran-umum-dan-pola-belajar**](https://www.riauonline.co.id/riau/read/2021/12/01/sistem-pendidikan-di-indonesia-gambaran-umum-dan-pola-belajar)

[**https://www.kompasiana.com/sandra79384/61f4fe4106310e3dda39e322/perbedaan-pendidikan-di-kota-dan-di-desa**](https://www.kompasiana.com/sandra79384/61f4fe4106310e3dda39e322/perbedaan-pendidikan-di-kota-dan-di-desa)

[**https://kumparan.com/hd-syrh/pendidikan-tidak-merata-masih-jadi-persoalan-besar-di-indonesia-22HjnxfmW7k**](https://kumparan.com/hd-syrh/pendidikan-tidak-merata-masih-jadi-persoalan-besar-di-indonesia-22HjnxfmW7k)

[**https://bmh.or.id/pemerataan-pendidikan/**](https://bmh.or.id/pemerataan-pendidikan/)

[**https://blog.kejarcita.id/hubungan-keterbelakangan-budaya-dan-sarana-kehidupan-dalam-permasalahan-pendidikan/**](https://blog.kejarcita.id/hubungan-keterbelakangan-budaya-dan-sarana-kehidupan-dalam-permasalahan-pendidikan/)